

## BAB 5 PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Identitas sosial dari komunitas Soedirman Scooter Society (SSS) membutuhkan proses pembentukan yang cukup panjang dan respon yang beragam dari berbagai pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu identitas utama dari komunitas Soedirman Scooter Society ini merupakan adanya sebuah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan untuk membantu masyarakat sekitar Purwokerto, Jawa Tengah. Komunitas ini dapat dikatakan cukup sering dalam melakukan kegiatan sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat, karena mereka ingin dianggap bahwa komunitas ini bukan hanya sekedar perkumpulan kaum muda yang mempunyai vespa saja, tetapi dengan adanya vespa ini, mereka ingin memanfaatkan kendaraan roda dua mereka untuk bisa membantu masyarakat yang berada di Purwokerto, Jawa Tengah.
2. Pemaknaan Identitas sosial dari komunitas SSS dilakukan 3 proses seperti yang dikemukakan oleh Herbert Blummer mengenai interaksionisme simbolik. Yaitu, *komunitas sebagai sarana self-healing*, *komunitas sebagai sarana belajar*, dan juga *komunitas sebagai sarana membangun solidaritas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap informan memiliki makna atau arti tersendiri mengenai komunitas. Ada yang meng-artikan komunitas sebagai sarana *self-healing* atau sarana penyembuhan diri, ada juga yang meng-artikan komunitas sebagai sarana belajar, dan juga ada yang meng-artikan komunitas sebagai sarana membangun solidaritas. Hal ini dikarenakan adanya proses *self-indication* yang memiliki arti komunikasi yang sedang berjalan dimana setiap individu selalu menilai, memberikan makna, dan memutuskan sesuai yang terkandung dalam makna itu.

3. Kelebihan dari komunitas ini dapat dilihat dari *fashion* yang mereka gunakan ketika sedang riding ataupun ketika sedang melakukan kegiatan selain riding seperti datang ke acara tertentu. Komunitas ini selalu membuat atribut baru ketika melakukan pergantian koordinator baru dengan tujuan agar anggota bisa mendapatkan suasana baru dan juga meningkatkan kepercayaan dirinya ketika membuat atribut baru seperti kaos ataupun jaket. Sedangkan kekurangannya yaitu komunitas ini masih bingung dalam mengajak kaum perempuan atau mahasiswi Unsoed yang mempunyai vespa untuk bergabung ke dalam komunitas SSS. Mereka bingung karena kebanyakan perempuan atau mahasiswi ini tidak berani bergabung karena mereka malu-malu ketika mengikuti kegiatan SSS karena kebanyakan anggotanya yaitu laki-laki atau mahasiswa Unsoed.

## **B. Rekomendasi**

Bagi anggota Komunitas Soedirman Scooter Society diharapkan tetap menjaga kekompakan dan saling menghormati antar anggota, kemudian menjaga sikap ketika sedang berada ditengah-tengah masyarakat, karena setiap perilaku yang dimunculkan komunitas akan membentuk penilaian dari masyarakat tentang gambaran komunitas tersebut.

Bagi pihak lain agar memberikan perhatian kepada komunitas yang ada disekitarnya dalam hal ini adalah Komunitas Soedirman Scooter Society, agar bisa memahami secara benar bagaimana kegiatan komunitas tersebut terutama apresiasi kegiatan positif yang dilakukan, dan juga agar dapat mengingatkan ketika terjadi kekeliruan dari sikap yang dilakukan anggota Komunitas Soedirman Scooter Society.

Rekomendasi metodologis yakni perlu dilakukan penggalian data menggunakan metode penelitian lain, terutama dalam hal pengamatan secara lebih dalam pada identitas sosial komunitas vespa. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar data yang diperoleh bisa benar-benar memahami secara dalam.